

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menduduki peringkat kedua pada pasien rawat jalan diunit layanan kesehatan. Hipertensi juga merupakan penyakit “The Sillent Killer” dimana penyakit ini tidak ada keluhan tetapi penyakit ini bisa menyebabkan kematian yang mendadak (Prima Trisna Aji, 2022).

Hipertensi terjadi pada jangka waktu yang lama dan terus menerus bisa menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, kebutaan serta merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner dan gagal ginjal kronik. Lebih dari separuh kematian akibat penyakit kardiovaskular terkait dengan komplikasi dari hipertensi. Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi yang memegang peranan penting dalam mengantisipasi terjadinya komplikasi dan beberapa faktor yang mendasar Sehingga pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan motivasi dalam melakukan pencegahan komplikasi menjadi kurang (Sittah, 2024).

Laporan Global WHO tentang Hipertensi pada tahun 2023 memperkirakan jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019 (WHO,2024). Jumlah penderita hipertensi di Indonesia yang berusia >18 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 602.982 penderita. Untuk usia 55 – 64 tahun sebanyak 79.024 penderita hipertensi, usia 65 – 74 tahun sebanyak 43.398 penderita hipertensi dan usia >75 tahun 16.083 penderita hipertensi (SKI, 2023). Data tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di kabupaten Ponorogo mencapai 291.058 jiwa, dengan 144.595 laki-laki dan 146.463 perempuan. Kasus Hipertensi di Puskesmas Jambon sendiri mencapai 13.038 penderita dengan 6.339 pasien laki laki dan 6.699 pasien perempuan (Riskesdas, 2022).

Perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas wanita pasca menopause yang normotensi dan hipertensi berumur 55 tahun, berpendidikan SMA, sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan dan pengontrolan tekanan darah, tetapi masih kurang dalam prakteknya. Hubungan

pemahaman penderita hipertensi tentang komplikasi salah satunya stroke menunjukkan penderita mayoritas buruk yaitu 71,4% dengan perilaku pencegahan komplikasi kategori buruk yaitu 42,9%. Kurangnya pengetahuan menghalangi pasien hipertensi untuk mengatasi kekambuhan dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi tinggal di pedesaan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kurangnya informasi tentang pasien hipertensi berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Pengetahuan pasien hipertensi yang kurang kebiasaan yang tidak tepat dapat mempengaruhi motivasinya dalam menerima pengobatan (Siva, 2024).

Komplikasi hipertensi yang tidak diobati mempengaruhi sistem kardiovaskular, saraf dan ginjal serta meningkatkan risiko stroke. Beban kerja ventrikel kiri meningkat sehingga menyebabkan hipertrofi ventrikel, sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, aritmia, dan gagal jantung. Sebagian besar kematian akibat hipertensi disebabkan oleh penyakit arteri koroner dan infark miokard akut atau gagal jantung.

Secara kronologi terjadinya hipertensi yaitu kurangnya aktifitas fisik dapat mengurangi sirkulasi darah dan oksigen ke seluruh tubuh, kondisi ini dapat menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku dan kurang elastis yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan tekanan darah. Selanjutnya faktor pola makan dapat menyebabkan hipertensi karena mengonsumsi makanan yang tinggi natrium. Kandungan natrium berlebih dalam makanan dapat merusak keseimbangan kalium dalam tubuh yang dimana ginjal menjadi tidak mampu untuk membuang sisa cairan sehingga terjadi penumpukan cairan di dalam tubuh yang juga akan diikuti dengan naiknya tekanan darah.

Perubahan gaya hidup dapat membantu mencegah dan menurunkan hipertensi dengan melakukan makan lebih banyak sayur dan buah, melakukan aktifitas fisik seperti berjalan, berlari, berenang, turunkan berat badan jika obesitas, minum obat sesuai anjuran dokter, mengurangi natrium (konsumsi garam kurang dari 2 gram per hari), kurangi makanan yang berlemak jenuh, menghindari merokok dan minum alkohol. Selain itu penting juga untuk mengidentifikasi faktor munculnya komplikasi. Pengetahuan yang baik sangat diperlukan penderita guna mengontrol hipertensi. Komplikasi pada penyakit ini dapat dicegah dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan PATUH yang merupakan sebuah gerakan yang sangat berguna untuk para penderita hipertensi dalam

mengendalikan tekanan darah. PATUH: Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman dan Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya. Perlu dilakukan upaya dalam deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi dengan melibatkan pasien maupun peran serta masyarakat (Ardiansah, 2024)

Intervensi keperawatan yang dapat diberikan guna mengatasi defisit pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi menurut SIKI adalah Edukasi kesehatan (I.12383) : 1). Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. 2). Identifikasi faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup sehat. 3). Jadwalkan pendidikan penatalaksanaan keperawatan sesuai dengan kesepakatan. 4). Berikan kesempatan pasien untuk bertanya tentang pencegahan komplikasi hipertensi (SIKI DPP PPNI,2018)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon”

1.2 Batasan Masalah

Penulisan proposal ini membatasi permasalahan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon”

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada proposal ini adalah bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan dan menganalisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan dan menganalisa pengkajian pada pasien Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon
- b. Merumuskan dan menganalisa diagnosa keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Jambon
- c. Menyusun dan menganalisa rencana keperawatan pada Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Jambon
- d. Melakukan dan menganalisa tindakan keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Jambon
- e. Melakukan dan menganalisa evaluasi tindakan keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Jambon

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga
Meningkatan pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi dan pasien bersedia untuk meningkatkan pencegahan komplikasi
- b. Bagi Profesi Keperawatan
Sebagai bahan penelitian dalam pengembangan standar Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Jambon
- c. Bagi Puskesmas

Sebagai evaluasi atau acuan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada Pasien Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Jambon